

ANALISIS IMPLIKATUR DALAM RUBRIK PATI EKSPRES “PAK LEH” DI
SURAT KABAR *JATENG POS* EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2014

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1



Oleh:

PRISMA ANGGRIAWAN

A 310 110 019

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM. M. Hum

NIP/NIK :130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Prisma Anggriawan

NIM : A 310110019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLIKATUR DALAM RUBRIK PATI EKSPRES
“PAK LEH” DI SURAT KABAR JATENG POS EDISI
NOVEMBER-DESEMBER 2015

Naskah artikel publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Februari 2015
Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM. M. Hum
NIK. 130811578

ANALISIS IMPLIKATUR DALAM RUBRIK PATI EKSPRES “PAK LEH” DI SURAT KABAR JATENG POS EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2014

Prisma Anggriawan, A 310110019, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015

ABSTRAK

Penelitian ini befokus pada penggunaan implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar Jateng Pos edisi November-Desember 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud dan maksud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar Jateng Pos edisi November-Desember 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014-Desember 2015 dengan menggunakan media surat kabar Jateng Pos. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak data yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh”. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul. Analisis data menggunakan metode padan, yaitu teknik referensial dan teknik pragmatis. Metode padan merupakan metode analisis data yang terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik referensial digunakan untuk mendeskripsikan wujud-wujud implikatur, sedangkan teknik pragmatis digunakan untuk menjelaskan maksud wacana yang mengandung implikatur. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini diklasifikasikan menurut wujud dan maksud implikatur. Wujud implikatur sejumlah 111 wacana yang diklasifikasikan berdasarkan implikatur menurut latar belakang sosial berjumlah 51 wacana, latar belakang politik berjumlah 24 wacana, latar belakang ekonomi berjumlah 15 wacana, latar belakang pendidikan berjumlah 14 wacana, dan latar belakang politik berjumlah 11 wacana. Analisis maksud implikatur yang terdapat pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar Jateng Pos edisi November-Desember 2014. Dibedakan menjadi dua maksud yaitu sebagai berikut. a) Maksud tindak tutur literal sejumlah 53 wacana. b) Maksud tindak tutur tidak literal 58 wacana.

Kata Kunci : pragmatik, implikatur, surat kabar

A. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai salah satu cabang linguistik, yaitu pragmatik. Bidang pragmatik yang akan dikaji adalah mengenai implikatur. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana ujaran-ujaran memperoleh maknanya dalam situasi atau konteks (Leech dalam Ohoiwutun, 1997: 8). Pragmatik secara khusus memperhatikan hubungan antara struktur bahasa dengan prinsip-prinsip pemakainya, sehingga dengan kajian pragmatik ini makna yang didukung oleh bahasa merupakan makna dalam konteks yang diikat oleh konteks pemakainya (Rohmadi, 2010: 5). Cabang linguistik pragmatik dipilih oleh peneliti dengan alasan pragmatik sebagai cabang linguistik yang memiliki lingkup objek dan pemaknaan yang luas terhadap suatu konteks bentuk lisan maupun tertulis. Dalam sebuah tuturan tulis maupun lisan terdapat makna tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara eksplisit, hal tersebut sering disebut dengan istilah implikatur.

Implikatur membahas mengenai maksud yang tersembunyi. Penutur biasanya dalam hal ini mengungkapkan maksud tuturan berbeda dengan bentuk tuturan yang telah dituangkan ke dalam tulisan sehingga pemaknaan tuturan tersebut bersifat eksplisit. Hal tersebut akan menyebabkan lawan tutur harus mencari maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur. Penggunaan implikatur dapat dituangkan dalam bentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bentuk bahasa tulis salah satunya adalah surat kabar. Dalam surat kabar terdapat berbagai macam informasi maupun tulisan-tulisan pada berbagai rubrik yang terdapat dalam sebuah surat kabar. Kreativitas, pola pikir penulis, serta keunikan dalam tiap rubrik yang tercetak pada surat kabar merupakan salah satu usaha penulis guna menarik perhatian bagi pembaca, salah satunya adalah rubrik Pati Ekspres yang memuat kolom atau ruang “Pak Leh”, kehadirannya merupakan usaha para penulis Jateng Pos untuk memikat pembacanya. Wacana dalam surat kabar mengandung banyak sekali bahasa pragmatik berwujud

implikatur-implikatur yang sangat menarik untuk dipahami dan diteliti secara lebih mendalam.

Telah dijelaskan di atas bahwa rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 terkandung berbagai wujud dan makna yang dapat dianalisis dari segi pragmatik. Dilihat dari sudut pandang pragmatik, rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 tersebut memiliki banyak implikatur dibalik kata-kata yang tersusun dalam wacana “Pak Leh”.

Mengacu pada hal di atas, maka ada dua masalah yang perlu dikaji, yaitu bagaimana wujud dan maksud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi wujud dan maksud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca berupa sumbangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik, khususnya mengenai implikatur dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 serta memberikan informasi dan untuk membantu peneliti serta pembaca mengenai wujud dan maksud implikatur dalam sebuah wacana surat kabar.

Wijana dan Rohmadi (2011: 4) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Menurut Grice (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 38) dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation* mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Preposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur (*implicature*) percakapan. Menurut Levinson (dalam Rani, 2006: 173), implikatur percakapan (*conversational implicature*) merupakan konsep yang cukup penting dalam pragmatik karena empat hal. (a) Konsep implikatur memungkinkan penjelasan fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh

teori linguistik. (b) Konsep implikatur memberikan penjelasan tentang makna berbeda dengan yang dikatakan secara lahiriah. (c) Konsep implikatur tidak menyederhanakan struktur dan isi deskripsi semantik. (d) Konsep implikatur dapat menjelaskan beberapa fakta bahasa secara tepat.

Purwanti (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Implikatur dan Inferensi dalam Kolom “Nuwun Sewu” *SOLOPOS* Edisi November-Desember 2010”. Hasil penelitiannya adalah (1) dalam analisis *Nuwun Sewu* diklasifikasikan menurut wujud, maksud, dan strategi implikatur dan inferensi, (2) dalam analisis implikatur dan inferensi dalam kolom *Nuwun Sewu* diklasifikasikan berdasarkan modus kalimatnya yaitu dengan menggunakan dua tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Penelitian ini dengan penelitian Purwanti (2008) sama-sama meneliti tentang wujud dan maksud penggunaan implikatur dalam wacana sebuah surat kabar. Adapun perbedaannya adalah apabila penelitian ini mengkaji mengenai wujud dan maksud penggunaan implikatur yang diklasifikasikan berdasarkan latar belakang penulisan wacana yang meliputi latar belakang politik, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, dan latar belakang kriminal. Sedangkan penelitian Purwanti menganalisis implikatur yang dihubungkan dengan inferensi dalam kolom *Nuwun Sewu* yang diklasifikasikan berdasarkan modus kalimatnya yaitu dengan menggunakan dua tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Boyolali dengan alasan karena data yang diperlukan sebagai penelitian dapat diperoleh dengan membaca surat kabar *Jateng Pos*, yang kemudian data berupa wacana yang mengandung implikatur ditulis sebagai keperluan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2014 – Februari 2015.

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu tentang implikatur pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014, maka pendekatan penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis menekankan pada maksud yang terkandung dalam wujud pemakaian implikatur untuk mendeskripsikan implikatur tuturan pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

Data dalam penelitian ini berupa wacana dalam rubrik Pati Ekspres. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah wacana pada kolom “Pak Leh” yang ada dalam rubrik Pati Ekspres pada surat kabar *Jateng Pos*. Peneliti mengambil dan meneliti sumber data selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan November-Desember 2014. Berdasarkan objek yang di analisis, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak. Adapun teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak data yang terdapat pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh”. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka setelah data diklasifikasikan, setelah itu menganalisis data dengan metode padan. Teknik yang digunakan adalah teknik referensial dan pragmatis. Teknik referensial digunakan untuk mendeskripsikan wujud-wujud implikatur, sedangkan teknik pragmatis digunakan untuk menjelaskan maksud wacana yang mengandung implikatur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat kabar *Jateng Pos* (JP) merupakan salah satu surat kabar yang menempatkan diri sebagai koran daerah, *Jateng Pos* terbit di daerah Jawa Tengah. “Pak Leh” merupakan salah satu judul kolom dalam rubrik Pati Ekspres di surat kabar *Jateng Pos* atau sering disebut PEPL (Pati Ekspres “Pak Leh”). Bahasa yang digunakan dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” ini bersifat implikatif sehingga dapat menjadi sebuah kajian yang menarik. Implikasi pada bahasa kolom ini menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yang membacanya. Kolom ini lebih menekankan bahasa yang menyatakan sindiran pada pihak-pihak tertentu. Sindiran ini tidak disampaikan secara langsung tetapi

disampaikan secara tersirat. Untuk memahami implikatur pada kolom ini pembaca juga harus memahami konteks yang menyertainya. Penggunaan humor juga digunakan pada bahasa di Rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” ini. Sindiran-sindiran yang digunakan pada kolom ini seringkali menjadi sebuah hal yang lucu namun berarti. Penelitian ini akan membahas tentang implikatur yang terdapat pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di harian Jateng Pos.

1. Wujud Implikatur yang Terdapat dalam Rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di Surat Kabar *Jateng Pos* Edisi November-Desember 2014

Implikatur merupakan ujaran yang menjelaskan atau menerangkan apa yang dimaksudkan atau disarankan oleh penutur berbeda dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Implikatur dalam wacana tulis berupa wacana lain yang tersirat dari teks yang ada pada wacana beserta konteksnya yang saling berhubungan sehingga mempunyai makna implisit. Hal ini dapat dilihat dari data analisis wujud implikatur yang diklasifikasikan menurut latar belakang politik, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, dan latar belakang kriminal. Berikut data yang dianalisis dalam surat kabar *Jateng Pos* pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh”.

a. Implikatur Berdasarkan Latar Belakang Politik

Latar belakang politik memuat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang politik atau pemerintahan.

1) Cabup Golkar dideklarasikan.

Awas kegowo trauma deklarasi capres gasiken. (*JP*, 30/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa cabup dari partai golkar telah dideklarasikan. Dalam masalah ini muncul sentilan *awas kegowo trauma deklarasi capres gasiken*. Implikatur yang ditemukan dalam PEPL adalah sebagai berikut. a) Cabup yang berasal dari partai Golkar telah dideklarasikan. b) Pendeklarasian ini dimaksudkan untuk membuat warga mengenal calon bupati. c) Masyarakat berharap pendeklarasian ini tidak menjadi hal yang akan membuat masyarakat menjadi bingung seperti deklarasi capres yang lalu.

- 2) Golkar Pati berkiblat ke ARB.
Njuk nyembah ringan ngopo? Duh. (JP, 16/12/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa Golkar daerah Pati berkiblat kepada ARB. Dalam masalah ini muncul sentilan *njuk nyembah ringan ngopo? duh*. Berdasarkan konteks wacana PEPL tersebut ditemukan wujud implikatur. a) Pendukung Golkar daerah Pati mendukung ARB menjadi ketua Golkar. b) Anggota dewan parati Golkar daerah Pati masih loyal terhadap kepemimpinan ARB. c) Dukungan terhadap partai berlambang Golkar boleh-boleh saja, asal tidak menyembah pohon beringin yang menjadi hal syirik.

b. Implikatur Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi

Latar belakang ekonomi memuat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang dikhususkan dalam bidang perekonomian.

- 1) Kenaikan BBM sengsarakan rakyat.
Karaoke yo melu mundak. (JP, 15/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa kenaikan harga BBM membuat rakyat sengsara. Dalam masalah ini muncul sentilan *karaoke yo melu mundak*. Implikatur yang ditemukan dalam PEPL adalah sebagai berikut. a) Naiknya harga BBM hanya akan menyengsarakan rakyat. b) Naiknya harga BBM akan berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok yang berimbas pada menurunnya kesejahteraan rakyat. c) Kenaikan harga BBM akan berdampak pada kondisi ekonomi rakyat tidak karuan, d) harusnya ada kebijakan dari pemerintah soal kenaikan harga BBM agar rakyat tidak menanggung imbasnya.

- 2) Harga beras merangkak naik.
Biasane ngejaki konco-koncane. (JP, 25/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa harga beras mulai merangkak naik. Dalam masalah ini muncul sindiran *biasane ngejaki konco-koncane*. Implikatur yang ditemukan dalam PEPL

adalah sebagai berikut. a) Harga beras perlahan mulai naik. b) Kenaikan harga beras akan menyengsarakan masyarakat. c) Kenaikan harga beras akan berdampak pada naiknya semua harga kebutuhan pokok.

c. Implikatur Berdasarkan Latar Belakang Sosial

Latar belakang sosial memuat mengenai hal-hal yang timbul dan berada ditengah kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang sosial.

- 1) Semburan lumpur makin dahsyat.
Podo ndungo, eling tur waspodo ben slamet. (JP, 3/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa semburan lumpur menjadi semakin dahsyat. Dalam masalah ini muncul sentilan *podo ndungo, eling tur waspodo ben slamet*. Berdasarkan konteks wacana PEPL di atas, ditemukan beberapa wujud implikatur. a) Semburan lumpur saat ini menjadi semakin dahsyat. b) Warga sekitar semburan lumpur semakin takut karena semburan lumpur bertambah besar. c) Warga harus selalu ingat yang maha kuasa agar selamat dari musibah semburan lumpur. d) Warga harus selalu waspada terhadap semburan lumpur tersebut.

- 2) Operasi zebra didominasi pengendara tanpa helm.
Keroso atos, rasah nganggo helm. (JP, 28/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa operasi zebra didominasi oleh pengendara tanpa helm. Dalam masalah ini muncul sentilan *keroso atos, rasah nganggo helm*. Implikatur yang ditemukan dalam PEPL adalah sebagai berikut. a) Pelanggaran dalam operasi zebra paling banyak adalah pengendara yang tidak memakai helm. b) Operasi zebra dilakukan untuk menertibkan lalu lintas dan untuk keamanan pengendara. c) Operasi zebra sangat perlu dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan.

d. Implikatur Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan memuat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan serta pengetahuan.

- 1) Dana sertifikasi diimbangi kualitas guru.
Bojo karo mobil anyar termasuk gak? (JP, 12/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa dana sertifikasi haruslah diimbangi dengan kualitas guru. Dalam masalah ini muncul sindiran *bojo karo mobil anyar termasuk gak?*. Berdasarkan konteks wacana PEPL di atas, ditemukan beberapa wujud implikatur. a) Adanya dana sertifikasi guru seharusnya diimbangi dengan kualitas seorang guru. b) Dana sertifikasi adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. c) Dana sertifikasi haruslah diberikan kepada guru yang benar-benar berkualitas. d) Dana sertifikasi harusnya digunakan untuk menambah dan memajukan kualitas pendidikan, bukan sekedar untuk menambah kekayaan guru.

- 2) Kualitas pendidikan buruk.
Ojo kaget, koyok nembe ngerti wae. (JP, 6/12/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa kualitas pendidikan buruk. Dalam masalah ini muncul sindiran *ojo kaget, koyok nembe reti wae*. Berdasarkan konteks wacana PEPL di atas, ditemukan beberapa wujud implikatur. a) Kualitas dalam bidang pendidikan saat ini sangat buruk. b) Kualitas guru dan sarana prasana pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. c) Harus ada perubahan positif dalam dunia pendidikan agar kualitas menjadi baik.

e. Implikatur Berdasarkan Latar Belakang Kriminal

Latar belakang kriminal memuat mengenai masalah kejahatan (pelanggaran hukum) atau tidak pidana yang dapat dijerat dengan hukuman.

- 1) Ditinggal sholat, motor digasak maling.
Mergo nyolong sendal wis biasa. (JP, 22/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan ditinggal pemiliknya sholat, motor digasak oleh maling. Dalam masalah ini muncul sindiran

mergo nyolong sendal wis biasa. Implikatur yang ditemukan dalam PEPL adalah sebagai berikut. a) Ditinggal sholat oleh pemiliknya, motor dicuri oleh maling. b) Tindak kejahatan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. c) Tempat ibadah pun dapat menjadi sasaran pencurian, maka kita harus lebih berhati-hati. d) Pencurian di tempat ibadah sudah sering terjadi.

- 2) Guru pemukul siswinya dimutasi.
Nek perlu diarak mubeng alun-alun. (JP, 9/11/14)

Konteks dalam wacana di atas menyatakan bahwa guru yang memukul siswinya telah dimutasi. Dalam masalah ini muncul sentilan *nek perlu diarak mubeng alun-alun*. Berikut adalah wujud implikatur yang ditemukan dalam konteks wacana PEPL di atas. a) Guru yang telah memukul siswinya telah dipindah tugaskan. b) Guru yang memukul siswinya pantas mendapat hukuman. c) Hukuman pemutasian terhadap guru yang melakukan tindak kekerasan kurang setimpal.

2. Maksud Implikatur yang Terdapat dalam Rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di Surat Kabar *Jateng Pos* Edisi November-Desember 2014

Maksud tuturan penulis yang terkandung dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Maka tuturan penulis yang tersirat dalam Rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” disampaikan dengan cara mengkritik, menaruh, menginformasikan atau menyindir. Kritikan maupun sindiran dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” disampaikan dengan pemilihan tindak tutur yang tidak langsung, sehingga orang yang merasa tersindir atau terkritik tidak akan merasa tersinggung. Oleh karena itu, seorang pembaca harus cermat dan jeli untuk dapat mengetahui maksud penulis dalam tuturannya untuk mendapatkan sebuah implikatur dari tuturan yang terselubung tersebut.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, maksud yang terkandung pada tuturan penulis rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” dapat dibedakan menjadi dua maksud. Kedua maksud tersebut ialah maksud literal

dan maksud tidak literal. Berikut data yang dianalisis dari segi maksud implikatur dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh”.

a. Tindak Tutur Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang digunakannya. Tindak tutur ini mempunyai maksud menyindir, memerintah, mengkritik, menginformasikan ataupun memohon kepada lawan tuturnya (pembaca) melalui maksud yang tersirat dalam tuturan penutur (penulis). Berikut data yang mengandung tindak tutur literal.

1) Semburan lumpur makin dahsyat.

Podo ndungo, eling tur waspodo ben slamet. (*JP*, 3/11/14)

Konteks dalam wacana di atas merupakan tindak tutur literal yang menyatakan bahwa semburan lumpur dan semakin dahsyat. Tuturan pada kalimat di atas merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk mengingatkan warga supaya berdoa dan waspada terhadap bahaya semburan lumpur agar mereka selamat.

2) Harga beras merangkak naik.

Biasane ngejaki konco-koncane. (*JP*, 25/11/14)

Konteks dalam wacana di atas merupakan tindak tutur literal yang menyatakan bahwa harga beras kini mulai naik. Maksud implikatur dalam tuturan kalimat di atas menginformasikan bahwa dengan naiknya harga beras biasanya harga kebutuhan pokok lainnya akan ikut naik.

3) Serangan HIV/AIDS semakin mencekam.

Makane ojo seneng jajan pinggir dalan. (*JP*, 4/12/14)

Konteks dalam wacana di atas merupakan tindak tutur literal yang menyatakan bahwa serangan penyakit HIV/AIDS semakin mencekam masyarakat. Maksud implikatur dalam tuturan kalimat di atas bermaksud untuk menginformasikan bahwa penyebaran virus HIV/AIDS semakin merajalela. Masyarakat diminta tidak melakukan

seks bebas dengan para penyedia jasa seks ditempat sembarangan atau pinggir jalan, karena resiko HIV/AIDS lebih besar.

b. Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang mempunyai maksud tidak sama dengan kata-kata yang digunakannya. Tindak tutur ini mempunyai maksud menyindir, memerintah, mengkritik, ataupun memohon kepada lawan tuturnya (pembaca) melalui maksud yang tersirat dalam tuturan penutur (penulis). Berikut data yang mengandung tindak tutur tidak literal.

1) Serangan tikus menggila

Opo meneh sing tikus dasian, ora umum. (*JP*, 1/11/14)

Konteks alam wacana di atas merupakan tindak tutur tak literal yang menyatakan bahwa serangan hama tikus menggila. Maksud implikatur pada kalimat tersebut bermaksud untuk menginformasikan serangan hama tikus semakin menggila dan menyindir para tikus berdasi yang semakin banyak dan merajalela.

2) Kenaikan BBM sengsarakan rakyat.

Karaoke yo melu mundak. (*JP*, 16/11/14)

Konteks dalam wacana di atas merupakan tindak tutur tidak literal yang menyatakan bahwa kenaikan harga BBM akan menyengsarakan rakyat. Maksud implikatur dalam tuturan kalimat di atas bermaksud untuk menyindir pemerintah karena adanya kenaikan harga BBM maka secara otomatis semua aspek akan naik harga dan hal itu akan membuat rakyat menjadi sengsara.

3) Bencana alam mulai mengancam.

Sing wis jelas mangancam, bensin mundak. (*JP*, 19/11/14)

Konteks dalam wacana di atas merupakan tindak tutur tidak literal yang menyatakan bahwa bencana alam menjadi ancaman bagi penduduk. Maksud implikatur dalam tuturan kalimat di atas bermaksud untuk menginformasi kepada masyarakat bahwa ancaman yang sebenarnya bukan hanya bencana alam melainkan juga adalah kenaikan harga BBM.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada dua hal yang perlu disajikan dalam simpulan ini.

- a. Implikatur yang terdapat pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 ini mencoba menarik perhatian pembaca dengan tuturan kalimat dari redaktur yang bersifat implikatif, sehingga pembaca harus bisa mengartikan tuturan dari kalimat dengan memaknai kalimat tersebut.
- b. Dalam analisis rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 diklasifikasikan menurut wujud dan maksud implikatur. Wujud implikatur sejumlah 111 wacana yang diklasifikasikan berdasarkan implikatur menurut latar belakang sosial berjumlah 51 wacana, latar belakang politik berjumlah 24 wacana, latar belakang ekonomi berjumlah 15 wacana, latar belakang pendidikan berjumlah 14 wacana, dan latar belakang politik berjumlah 11 wacana. Analisis maksud implikatur yang terdapat pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014. Dibedakan menjadi dua maksud yaitu sebagai berikut. a) Maksud tindak tutur literal sejumlah 53 wacana. b) Maksud tindak tutur tidak literal 58 wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Purwanti, Lisa. 2011. “Implikatur dan Inferensi dalam Kolom “Nuwun Sewu” *Solopos* Edisi November-Desember 2010”. *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana: Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN

Nama : Prisma Anggriawan
NIM : A 310 110 019
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 2 September 1991
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Alamat : Karang Duwet 06/01, Banaran, Boyolali
No. Hp : 089681009849